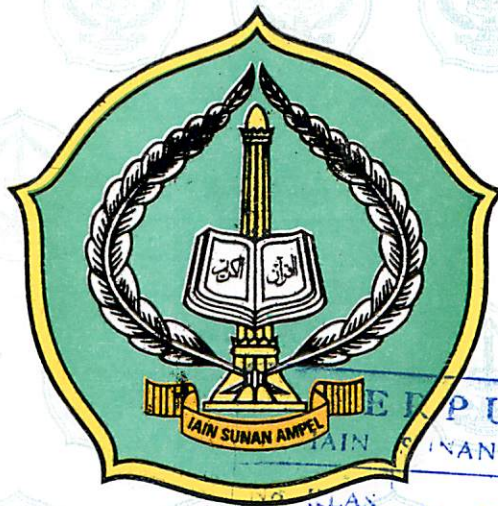


PERBEDAAN KECENDERUNGAN DEPRESI DI TINJAU  
DARI TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Psikologi



OLEH  
D-2010  
F  
Oleh: OS3  
PSI

**NISWATIN**  
**B07206067**

PERPUSTAKAAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

No. REG	: D-2010/PSI/OS3
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
SURABAYA

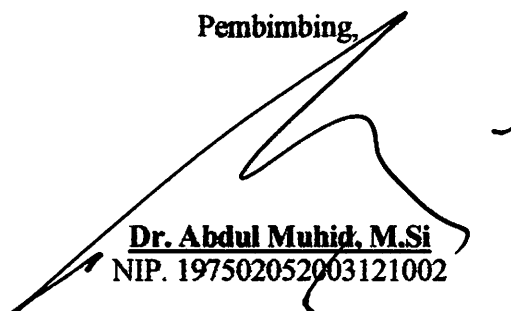
2010

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi oleh Niswatin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.**

**Surabaya, 19 Juli 2010**

**Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the name 'Abdul Muhid'.

**Dr. Abdul Muhid, M.Si**  
**NIP. 197502052003121002**

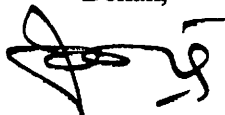
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Niswatin ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Agustus 2010

Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah

Dekan,



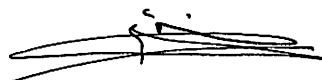
**Dr. Aswadi, M.Ag.**  
NIP. 196004121994031001

Ketua,



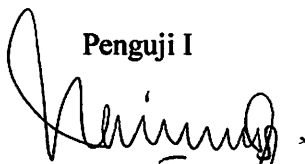
**Dr. Abdul Muhid M.Si**  
NIP. 197502052003121002

Sekretaris,



**Sitti Khorriyatul Khotimah, M.Psi.**  
NIP.197711162008012018

Penguji I



**Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si**  
NIP.196208241987031002

Penguji II,



**Rizma Fitri, S.Psi, M.Si**  
NIP. 197403121999032001







































































































































Disamping itu pula peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka penataan alur berfikir dan pelaksanaan penelitian.

## 2) Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini terlebih dahulu peneliti menggunakan indikator dari variabel penelitian. Untuk variabel depresi, peneliti menggunakan skala BDI (*Beck depression inventory*) yang disusun oleh Beck, sedangkan untuk variabel kepribadian menggunakan skala EPI (*Eysenck personality inventory*) yang disusun oleh H.J Eysenck. Setelah indikator ditentukan, langkah selanjutnya menentukan *blue print* (kisi-kisi item) yang berisi jumlah item (butir soal) yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat instrumen penelitian.

## 3) Penentuan Skoring

Setelah instrumen tersebut disusun, langkah selanjutnya adalah menentukan skoring alat ukur. Setiap item yang disusun dalam instrumen penelitian masing-masing diberi nilai alternatif skala BDI (*Beck depression inventory*) masing-masing kelompok aitem terdiri dari 46 pernyataan yang menggambarkan dari tidak adanya gejala sampai adanya gejala yang paling berat. Skor berkisar antara 0-3. Pernyataan yang menunjukkan tidak adanya gejala depresi diberi skor 0, skor 1 untuk pernyataan yang menggambarkan adanya gejala depresi ringan, skor 2 untuk









(EPI) sudah terstandar dan terpercaya, sehingga tidak perlu dihitung validitas dan reliabilitasnya.

Untuk mengetahui depresi pada mahasiswa digunakan tes depresi dari Beck yaitu BDI (*Beck depression Inventory*) menggunakan teori-teori dari Beck, dimana setelah dilakukan skoring didapatkan mahasiswa dengan kecenderungan depresi dan hasilnya adalah sedang artinya mahasiswa IAIN mempunyai rata-rata yang cukup banyak depresi.

Sedangkan untuk mengetahui mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert digunakan tes kepribadian ekstrovert dan introvert dari teori Eysenck, dimana setelah dilakukan skoring didapatkan mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert berjumlah 101 mahasiswa dan mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert berjumlah 99 mahasiswa dengan  $N = 200$  mahasiswa. Meskipun jumlah sampel ekstrovert dan introvert tidak sama, namun karena awalnya telah mengalami perlakuan yang sama dan memenuhi homogenitas kelompok. Hal ini tidak menjadi masalah. Adapun secara rinci hasil skoring tes disajikan dalam lampiran.

Selanjutnya dilakukan analisis data uji-T dua sampel saling bebas (*independent samples t-test*), yang menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 11.5 for windows. Maka hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Group Statistics**

	tipe kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DEPRESI	ekstrovert	101	25,8020	10,36535	1,03139
	introvert	99	29,2424	11,93784	1,19980

Pada uji-T dua sampel saling bebas (*independent samples t-test*), *table group statistics*, memuat deskriptif tentang depresi antara mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert yang meliputi banyaknya data, mean, standart deviasi dan standart eror mean.

Banyaknya data subyek (N) untuk siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert 101 mahasiswa dan subyek dengan tipe kepribadian introvert berjumlah 99 mahasiswa, sehingga seluruh subyek berjumlah 200 subyek. Dengan rata-rata (mean) depresi masing-masing untuk mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert = 25,8020 dan mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert = 29,2424. simpangan baku (*standart deviation*) masing-masing mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert = 10,36535 dan masing-masing mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert = 11,93784 dan untuk *standart error* mean masing-masing mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert = 1.03139 dan masing-masing mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert = 1.19980.

Tabel 4.2

*independent sample test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DEPRESI	Equal variance assumed	3,968	,048	-2,178	198	,031	-3,4404	1,57995	-6,55613	-,32476
	Equal variance not assumed			-2,175	193,045	,031	-3,4404	1,58218	-6,56102	-,31987

Pada tabel *independent sample test* maka dapat diperoleh hasil analisis uji-T dua sampel saling bebas yang meliputi harga t (t hitung) dan signifikansi. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

## 1) Analisis menggunakan F test

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi ( $p$ -value) dengan galatnya.

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Pada hasil ini terlihat F hitung depresi dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 3,968 dengan probabilitas  $0,048 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, atau kedua varians adalah sama. Karena tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*test untuk equality of mean*)



Hal ini berarti perbedaan depresi ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berkisar antara -6,55613 sampai dengan perbedaan rata-rata adalah -3,2476.

Berdasarkan rata-rata depresi, dimana mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebesar 25,8020 dan yang memiliki tipe kepribadian introvert sebesar 29,2424. maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian introvert lebih efektif untuk depresi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dengan diterimanya hipotesis kerja penelitian ini berarti mendukung landasan teori yang ada, bahwa individu dengan tipe kepribadian introvert kecenderungan depresinya lebih tinggi dari pada individu yang bertipe kepribadian ekstrovert. Begitu pula mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert kecenderungan depresinya lebih tinggi dari pada mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert. Dari penelitian Tri Dewi Untari, menunjukkan korelasi yang signifikan antara depresi dan tipe kepribadian, dimana individu yang bertipe kepribadian introvert mempunyai kecenderungan depresi yang lebih tinggi dari pada individu yang bertipe kepribadian ekstrovert yang mempunyai kecenderungan depresi lebih rendah.<sup>1</sup>

Dari hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert kecenderungan depresinya lebih tinggi dari pada mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert. Dan berdasarkan

---

<sup>1</sup> Tri Dewi, 2005, "Depresi Pada Mahasiswa", [www.capital.edu.com](http://www.capital.edu.com), diakses 7 juni 2010



referensi dan juga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tipe kepribadian introvert kecenderungannya depresinya lebih tinggi dari pada mahasiswa bertipe kepribadian ekstrovert.

Eysenck membuat pencandraan mengenai introvers dan ekstravers itu pokoknya sebagai berikut: Orang-orang yang introvert itu memperlihatkan kecenderungan itu memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala kekuatan dan depresi, ditandai oleh kecenderungan obsesi mudah tersinggung, apati, syaraf otonom mereka labil. Menurut pernyataan mereka sendiri, perasaan mereka gampang terluka, mudah gugup, menderita rasa rendah diri, mudah melamun, sukar tidur.<sup>2</sup>

Dipandang dari kebiasaannya individu yang bertipe kepribadian introvert mempunyai karakteristik, yaitu pembendaharaan kata-kata kurang baik, dan cenderung untuk tetap pada pendirian (keras kepala). Sedangkan individu yang bertipe kepribadian ekstrovert adalah intelegensi mereka relatif rendah, pembendaharaan kata-kata bagus, dan mereka punya kecenderungan untuk tidak tetap pendirian. Umumnya mereka cepat tapi tidak teliti. Walaupun orang ekstrovert mempunyai taraf intelegensi yang rendah tetapi mereka pandai bersosialisasi, tidak berfikiran sempit jika ada masalah. Sehingga mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert kecenderungannya depresinya lebih rendah dari pada.

Seseorang dapat menjadi ekstrovert atau introvert, tergantung dengan arah aktivitas mereka. Ekstrovert adalah orang yang berpikir mengenai hal-hal

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Hal.293

secara objektif dan luas, sedangkan Introvert lebih berpikir ke arah subjektif atau dirinya sendiri.

Masalah-masalah dalam hal perkuliahan maupun kehidupan di luar kampus, dapat menjadi distress yang berkelanjutan menjadi depresi yang mengancam.<sup>3</sup> Ketika ada stressor yang datang, maka tubuh akan meresponnya. Supaya kita tidak salah mengerti respon ini, maka pertama-tama kita perlu memahami dulu stressor-stressor apa saja yang mungkin muncul dalam kehidupan mahasiswa karena stress yang berkelanjutan akan menjadi depresi.

Depresi biasanya dapat timbul selain faktor sosial psikologis juga faktor neurobiologis. Kedua faktor tersebut memegang peranan penting munculnya, penyakit depresi. Faktor sosial psikologis, misalnya, pengalaman saat masih kecil yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Sedangkan faktor neurobiologis, misalnya faktor genetis/biologis atau gangguan pada otak atau pada hormon stress. Namun, depresi dapat disebabkan oleh selain faktor-faktor tersebut.

Depresi adalah kemurungan, patah semangat, atau kesedihan yang bisa jadi menandakan adanya gangguan kesehatan. Masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa baik yang bersifat akademi maupun non akademi akan berdampak pada timbulnya gangguan mental emosional sebagai reaksi terhadap stressor-stressor yang dijumpai dalam proses belajar. Pengenalan dini dan baik terhadap gangguan mental emosional pada mahasiswa merupakan salah satu upaya yang diperlukan agar segera dapat diatasi dan diselesaikan

---

<sup>3</sup> Indonesian Articles , “ Menyiasati Stres dalam Dunia Perkuliahan”, [www.all.about-stress.com](http://www.all.about-stress.com) , diakses 30 juni 2010

masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya gangguan mental emosional . Pada mahasiswa mempunyai berbagai kepentingan dalam dunia perkuliahannya yang meningkat sehingga stressor juga akan meningkat

Dalam jurnal *provitae* menyebutkan beberapa alasan bahwa penyebab mahasiswa depresi adalah sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian yang tertutup. Yang mempunyai ciri-ciri pesimis, pendiam, sulit bersosialisasi, lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Sangat rentan mengalami depresi daripada mereka yang memiliki tipe kepribadian lain.
2. Stress Tinggi. Sebagian besar orang mengalami depresi pada saat melewati masa-masa sulit seperti kehilangan anggota keluarga, putus dengan pacar, kehilangan pekerjaan, mempunyai tugas atau kewajiban yang dirasa berat tidak sesuai dengan kemampuan, tekanan lingkungan.<sup>4</sup>

Namun depresi memang unik, suatu pencetus depresi yang bisa menyebabkan depresi pada seseorang belum tentu bisa menyebabkan depresi pada orang lain. Karena salah satu penyebab depresi adalah stress tinggi, maka menghadapi stress dengan cara yang benar bisa dijadikan salah satu patokan dalam mencegah depresi.

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan antara lain :

1. Kelemahan Alat Ukur

Dengan menggunakan instrumen berbentuk skala, ada kemungkinan subyek tidak dapat berhadapan langsung dengan peneliti,

---

<sup>4</sup>Tri Demi Untari, "Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", Jurnal *Provitae*, (Mei, 2006), hal. 29













Susanti Dewi, Sarah, *“Hubungan Kecenderungan Kepribadian Introvert-Ekstrovert Dan Motif Berprestasi Dengan Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa”*, skripsi; fakultas psikologi universitas 17 agustus 1945 Surabaya, 2000

Tri Demi Untari, “Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, *Jurnal Provitae*, Mei, 2006

Trida Cynthia, *”Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa Dan Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin”*, *Proceeding PESAT Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil*, 2009, Vol.3

[www.rumahbelajarpikologi.com/kepribadian](http://www.rumahbelajarpikologi.com/kepribadian), diakses 25 Mei 2010

[www.all.about-stress.com](http://www.all.about-stress.com), diakses 30 juni 2010

[www.all.about-stress.com](http://www.all.about-stress.com), diakses 30 juni 2010

[www.bloggaul.com//depresi](http://www.bloggaul.com//depresi), diakses 9 juni 2010

[www.capital.edu.com](http://www.capital.edu.com), diakses 7 juni 2010

[www.esterlianawati.wordpress.com](http://www.esterlianawati.wordpress.com), diakses 01 juni 2010

[www.Geolisties.com](http://www.Geolisties.com), diakses pada 7 juni 2010

[www.medicastore.com](http://www.medicastore.com), diakses 25 mei 2010

[www.suarapembaruan.com/News/2006/02/08/index.html](http://www.suarapembaruan.com/News/2006/02/08/index.html),